

**SELEKSI VIDEO BERITA ISLAM
CITIZEN JOURNALIST NET.**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**Eki Arum Khasanah
NIM 12210098**

Pembimbing :

**Dr. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : SELEKSI VIDEO BERITA ISLAM
CITIZEN JOURNALIST NET.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKI ARUM KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210098
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phi.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 28 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Eki Arum Khasanah
NIM : 12210098
Judul Skripsi : Seleksi Video Berita Islam Citizen Journalist NET.

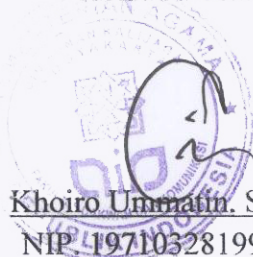
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

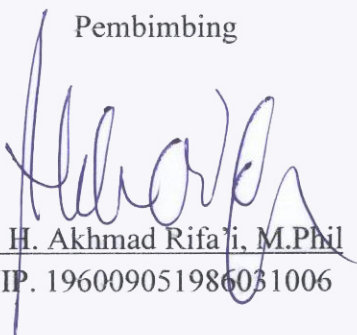
Yogyakarta, 21 Juni 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoiro Ummatun, S.Ag. M.Si
NIP. 197103281997032001

Pembimbing



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 196009051986031006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eki Arum Khasanah
NIM : 12210098
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya yang berjudul “Seleksi Video Berita Islam Citizen Journalist NET.” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Eki Arum Khasanah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini utama kupersembahkan untuk malaikat duniaku...

Ibu Marmiyati

Dan seorang lelaki yang banyak menurunkan sifatnya padaku...

Bapak Amad Jali

This is special just for you

MOTTO

Sematkan nama-Nya dalam setiap langkahmu.

**Karena waktu tak akan bergerak dan langkah tak akan
bertambah tanpa izin-Nya.**

(Eki Paradisi)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Seleksi Video Berita Islam Citizen Journalist NET.”. Tanpa izin dari-Nya penulis tidak akan dapat melewati segala perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menginspirasi umatnya untuk menjadi manusia berakhlak mulia.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT melalui tangan-Nya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.si., selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Dr. Akhmad Rifai, M.Phil., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan nasehat kepada penulis dengan penuh kesabaran demi penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan *support* terbaik untuk putrinya.

7. Adrian Zakhary, selaku produser NET. CJ yang telah meluangkan waktu untuk wawancara di tengah-tengah kesibukannya.
8. Nifa, narasumber sekaligus informan di NET. yang penuh kesabaran menghadapi pewawancaranya.
9. Seluruh kru NET. CJ dan NET 10 yang telah memberikan informasi.
10. Seluruh *Citizen Journalist* NET. yang telah membantu memberi komentar.
11. Sari, teman pejuang skripsi dari awal hingga akhir.
12. Chika, Ani, Nurul, Isti, Dedew, Rahma, Ita, Naim, Arinta, geng kuliah yang selalu *fastabiqul khoirot* dalam skripsi.
13. Kakak senior, angkatan lima, dan adik-adik angkatan SUKATV, terima kasih atas segala pengalaman dan pelajarannya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah senantiasa melimpahkan segala Rahmat-Nya pada semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, UIN Sunan Kalijaga, serta para pejuang akademik. Amin.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penyusun

Eki Arum Khasanah

ABSTRAK

Eki Arum Khasanah (12210098). “Seleksi Video Berita Islam Citizen Journalist NET.”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dewasa kini, keberadaan jurnalisme warga menjadi pembicaraan hangat di beberapa negara. Di Indonesia sendiri, eksistensi jurnalisme warga semakin berkembang. Beberapa media di Indonesia kini bahkan menggandeng para *citizen journalist* untuk turut mewarnai konten berita. Salah satunya adalah NET. dengan program jurnalisme warganya. NET. CJ adalah program di NET. yang mewadahi karya video jurnalistik warga di seluruh dunia. Terdapat berbagai macam jenis video yang ada di NET. CJ, salah satunya video tentang berita Islam. Sayangnya tidak semua video yang dikirim pada citizen journalist dapat tayang di website maupun di televisi. Terdapat seleksi yang cukup ketat untuk memilih video-video yang sesuai kriteria produser.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang proses seleksi video berita Islam *citizen journalist* NET, dan kriteria yang diterapkan produser dalam menyeleksi video berita Islam. Peneliti menganalisa data-data kualitatif yang ada dengan teori *gatekeeping* model David Manning White. Teori ini berbicara tentang proses *gatekeeping* oleh *gatekeeper* yang memungkinkan lolos dan tidaknya berita untuk disebarkan ke *audience*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan: Proses seleksi dilakukan oleh beberapa *gatekeeper*. Video berita Islam yang lolos seleksi paling banyak adalah yang berkaitan dengan momen dan yang mengangkat tentang keunikan suatu masjid. Seleksi ini dilakukan berdasarkan kriteria produser, yaitu video berita Islam dengan kemasan menarik, memiliki nilai berita, dan memiliki kualitas gambar yang baik.

Kata Kunci : *Gatekeeping*. Berita. Jurnalisme Warga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
1. Tinjauan tentang <i>Gatekeeping</i>	9
2. Tinjauan tentang Nilai dan Kualitas Berita.....	13
3. Tinjauan tentang <i>Citizen Journalism</i>	17
4. Tinjauan tentang Manajemen Kebijakan Redaksi.....	19
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Subjek dan Objek Penelitian	21
3. Sumber Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Metode Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: VIDEO BERITA ISLAM CITIZEN JOURNALIST NET.	
A. Mengenal NET. CJ Lebih Dalam	25
1. Sejarah NET. CJ	25
2. Visi Misi NET. CJ	26
3. Perkembangan NET. CJ	27
4. <i>Website</i> dan Media Sosial NET. CJ.....	29
5. Ketentuan Pengiriman Video	31
6. Ketentuan Video Tayang.....	33
7. Dewan Redaksi NET. CJ.....	34
B. Menilik Video Berita Islam NET. CJ	35

**BAB III: SELEKSI VIDEO BERITA ISLAM
CITIZEN JOURNALIST NET.**

A. Sajian Data.....	37
1. Seleksi Video Berita Islam	37
a. Video Berita Islam Masuk di <i>Website</i>	38
b. Seleksi oleh Produser NET. CJ	44
c. Seleksi oleh Produser NET 10.....	49
d. Seleksi oleh <i>Dubber</i>	53
e. Seleksi oleh Editor Video.....	55
f. Seleksi oleh Karyawan Magang	57
g. Seleksi <i>Voice Over</i> (VO).....	65
h. Video Berita Islam yang Lolos dan Tidak Lolos.	66
2. Video Berita Islam Pilihan Produser	68
a. Video dengan Kemasan Menarik	68
b. Video dengan Nilai Berita	72
c. Video dengan Kualitas Gambar Bagus.....	75
B. Analisis dan Pembahasan	77

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Jumlah Video Masuk Kategori “Muslim Corner”
2. Daftar Video Berita Islam yang Tayang di NET 10
3. Contoh Naskah Asli CJ
4. Contoh Naskah Editan Produser
5. Hasil Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

FOTO-FOTO

1. Foto Screenshot Video Masuk
2. Foto Bersama Adrian Zakhary (Produser NET. CJ)
3. Meja Kerja NET. CJ
4. Produser NET. CJ Mengurus Portal

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Alur Penayangan Video Berita Islam di NET 10.....	49
Gambar 2 Bagan Alur Penayangan Video Berita Islam di <i>Website</i>	49
Gambar 3 Naskah Ustaz Erick Yusuf	60
Gambar 4 Resume Naskah Ustaz Erick Yusuf di <i>Website</i>	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa kini, berita tidak hanya dibuat oleh wartawan saja. Warga biasa pun dapat meliput kejadian atau peristiwa yang ada di sekelilingnya dan membuatnya menjadi sebuah berita. Bahkan berita-berita penting terkadang justru disampaikan pertama kali oleh warga biasa, bukan jurnalis profesional. Berita itu kemudian diinformasikan dan disebarluaskan melalui berbagai media, seperti jejaring sosial, blog, koran, dan juga televisi.

Meski dapat membuat berita, namun tidak semua informasi yang disampaikan oleh warga biasa sesuai dengan kode etik jurnalistik. Selain itu belum tentu juga memenuhi kelengkapan unsur dan nilai-nilai berita. Hal ini jelas terjadi karena mereka bukanlah wartawan profesional yang dinaungi oleh sebuah media. Meski begitu, keberadaan jurnalisme warga kini tengah menjadi perbincangan hangat di berbagai belahan negara, seperti Singapore, Malaysia, dan Korea Selatan. Di negara-negara tersebut keberadaan jurnalisme warga turut mewarnai media *online*, dan bahkan dalam beberapa kasus eksistensinya dapat melebihi wartawan profesional.¹

Di Indonesia sendiri, keberadaan jurnalisme warga semakin berkembang. Dimulai dari media *online* yang dimiliki *mainstream* media,

¹Penelitian Nurul Hasfi Wijaya, *Perkembangan Citizen Journalism di Indonesia*, <http://ejournal.undip.ac.id>, tt., hlm. 1, diakses dan didownload dari PDF pada 3 Maret 2016 pukul 20.34.

seperti *www.kompasiana.com* dan *www.kabarindonesia.com*. Tidak hanya melalui media *online*, kini jurnalisme warga mulai merambah ke media cetak maupun elektronik. Bahkan, beberapa media lokal maupun nasional telah menyediakan wadah sendiri untuk menampung kiriman informasi dari warga. Salah satu media massa cetak yang menerima kiriman berita dari warga adalah koran Tribun, dengan rubrik “Citizen Journalism”. Sementara untuk media massa elektronik televisi yang pertama kali menyediakan wadah untuk jurnalisme warga adalah Metro TV dengan nama program “Wide Shot”.

Seiring berjalannya waktu, industri pertelevisian di Indonesia semakin berkembang. Banyak televisi swasta nasional yang kian bermunculan. Salah satu televisi swasta yang mulai mewarnai dunia pertelevisian di Indonesia dan dapat berkembang dengan pesat adalah NET. (News Entertainment Television.). Bahkan belum genap satu tahun, NET. telah dipercaya menggarap *event* besar APEC CEO Summit tahun 2013.² Berbagai program acara yang *fresh* disuguhkan oleh televisi yang didirikan Wishnutama Kusubandio dan Agus Lasmono ini. Tidak tanggung-tanggung, NET. berani menyaingi Metro TV dalam program *citizen journalism*.

Sebelum istilah *citizen journalism* dikenal, penyebutan jurnalisme warga ini ada bermacam-macam, seperti *civic journalism*, *public journalism*, atau *participatory journalism*. Semenjak sebuah situs di Korea

²History NET., <http://www.netmedia.co.id/about>, diakses pada 10 Maret 2016 pukul 10.56 WIB.

Selatan bernama *www.ohmynews.com* muncul, istilah *citizen journalism* mulai dikenal secara luas.³ Pada intinya jurnalisme warga adalah kegiatan jurnalistik berupa peliputan dan pelaporan berita oleh warga biasa. Di NET. sendiri program yang menampung video jurnalisme warga adalah NET. CJ. "CJ" di NET. merupakan singkatan dari *citizen journalist* atau orang yang melakukan peliputan. Menjadi CJ dapat dilakukan sendiri ataupun bersama *partner*. CJ yang melakukan liputan sendiri harus lebih mandiri karena ia berlaku sebagai reporter dan juga *cameraman*, mengingat liputan yang dibutuhkan adalah standar televisi. Isi berita dan gambar video liputan merupakan bagian penting. Berbeda dengan standar media cetak yang kebutuhan utamanya lebih ke isi atau konten berita saja. CJ juga merangkap menjadi editor ketika harus mengedit video dan mengirimnya di *website* NET. CJ. Video yang masuk akan diproses dan diseleksi oleh produser untuk kemudian ditayangkan.

Ada banyak kategori video di NET. CJ, seperti video *moment*, *culiner*, *travelling*, *inspiring*, *business*, dan lain-lain. CJ bebas untuk menentukan liputan yang akan diangkat berdasarkan kategori video yang ada. Di antara berbagai kategori video, menarik ketika terdapat video yang memuat nilai-nilai Islam. Jika sebuah video memiliki nilai-nilai Islam, terdapat kemungkinan video tersebut menjadi sebuah media dakwah. Meski begitu, tidak semua video yang memuat unsur Islam dapat disebut sebagai video dakwah. Dengan adanya penelitian tentang seleksi terhadap

³Pepih Nugraha, *Citizen Journalism : Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman* (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2012), hlm. xi.

video berita Islam, peneliti dapat mengukur kriteria yang diberlakukan oleh produser NET. dalam menyeleksi berita yang memuat unsur-unsur Islam. Peneliti juga dapat mengetahui wujud video Islam yang dipilih untuk ukuran media televisi swasta di tengah-tengah keragaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Contoh video NET. CJ yang memuat unsur-unsur Islam seperti video tentang arsitektur masjid, peringatan Isra' Mi'raj, salat gerhana, dan lain sebagainya.

Hingga kini sudah terdapat lebih dari 100.000 orang yang bergabung di website NET. CJ.⁴ Tidak hanya warga Indonesia, warga negara lain pun diperbolehkan memiliki akun dan menjadi bagian dari NET. CJ. Setiap orang dapat mengunggah video amatir yang mereka rekam ke *netcj.co.id*. Dalam setiap hari, terdapat ratusan video CJ masuk di website *netcj.co.id*.⁵ Video yang lolos seleksi akan ditayangkan di televisi program NET 10 ataupun program *news* NET. yang lain. Sayangnya jumlah video tentang berita Islam masih sedikit. Dalam satu pekan jumlah video berita Islam hanya dapat dihitung jari.

Setiap video yang tayang di televisi akan mendapatkan honorarium dari NET. dengan standar sebesar Rp 250.000,00. Jumlah honor dapat lebih dari standar jika video CJ berasal dari luar Indonesia, yaitu antara Rp 500.000,00 hingga Rp 1.000.000,00. Video dengan nilai berita tinggi, seperti *moment* bencana yang jarang terjadi, juga akan dihargai lebih oleh

⁴ Pernyataan Adrian Zakhary, Produser NET. CJ, saat mengisi *workshop* di Teatrikal Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada 12 Februari 2016.

⁵ Pernyataan Adrian Zakhary di akun facebooknya "Adrian Zakhary", pada 18 Maret 2016.

produser. Sudah menjadi harapan setiap CJ agar video yang mereka kirimkan dapat tayang. Untuk dapat tayang di televisi video harus melalui seleksi dari produser. Seleksi video NET. CJ termasuk seleksi yang cukup ketat, mengingat banyaknya video yang masuk, dan tidak setiap video liputan para CJ dapat tayang. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menjelaskan proses seleksi video berita Islam yang dilakukan oleh produser NET. CJ.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil dua rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana seleksi video berita Islam kiriman Citizen Journalist NET. oleh produser selama bulan Mei-Juni 2016?
2. Apa kriteria yang diterapkan oleh produser NET. CJ terkait seleksi video berita Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan seleksi video berita Islam Citizen Journalist NET. oleh produser selama bulan Mei-Juni 2016.
- b. Untuk menjelaskan kriteria yang diterapkan produser NET CJ terkait seleksi video berita Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang *broadcasting*, khususnya mengenai proses seleksi karya jurnalistik warga.

b. Secara Praktis

Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mengkaji atau menelaah bacaan-bacaan berupa skripsi, tesis, ataupun hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka berguna untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu juga dapat sebagai referensi penelitian sejenis atau yang mirip dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber kajian pustaka yang peneliti jadikan referensi, yaitu :

Pertama, penelitian Lian Fernando dengan judul “Kebijakan Pemimpin Redaksi dalam Seleksi Pemberitaan pada Tayangan Reportase Trans Tv”.⁶ Dalam penelitian ini Lian menjelaskan bahwa pemimpin redaksi (pemred) tidak selalu mengambil kebijakan dalam menyeleksi

⁶Lian Fernando, *Kebijakan Pemimpin Redaksi dalam Seleksi Pemberitaan pada Tayangan Reportase Trans Tv*, Skripsi (Banten : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011).

berita. Produser programlah yang bertanggungjawab dalam menyeleksi berita yang akan ditayangkan di Reportase Trans Tv, kecuali jika ada peristiwa besar pemimpin redaksi baru turun tangan. Terkait pemberitaan, pemred bertugas memerhatikan audio visual berita untuk memastikan tidak ada berita yang cacat. Jika ada berita yang cacat dari segi audio maupun visual, maka berita tidak akan ditayangkan.

Dari penelitian Lian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada proses seleksi berita televisi yang akan ditayangkan di program Reportase Trans Tv. Perbedaannya adalah subjek penelitian Lian yang mengambil program Reportase Trans Tv, sedangkan peneliti mengambil program NET. CJ di NET.

Kedua, penelitian Dewi Febriyanti yang berjudul “Studi *Gatekeeping* dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)”.⁷ Penelitian ini menjelaskan proses *gatekeeping* program “Berkas Kompas” yang melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada pra produksi proses *gatekeeping* meliputi penyeleksian terhadap tema-tema yang ada dan sedang hangat dibicarakan. Saat proses produksi, yang bertugas menjadi *gatekeeper* adalah reporter dan kamerawan. Mereka harus menentukan alur peliputan agar sesuai dengan yang direncanakan. Pada pasca produksi, editor dan produser program bertindak sebagai *gatekeeper* yang bertugas memilih dan mengedit video hingga layak ditayangkan.

⁷Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*, Skripsi (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Dalam penelitiannya, Dewi menganalisa menggunakan konsep *Hierarchy of Influence* yang terbagi menjadi lima level, yaitu level individual, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan ideologi.

Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu sama-sama meneliti tentang proses *gatekeeping* atau penyeleksian terhadap berita yang akan ditayangkan. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Dewi melakukan penelitian di Kompas TV sementara peneliti melakukan penelitian terhadap video berita Islam CJ di NET.

Ketiga, penelitian Kristy Anggreini dengan judul “Proses *Gatekeeping* dalam Produksi Berita di Program *Suara Anda* Metro TV”.⁸ Sama seperti Dewi, Kristy juga menganalisa penelitiannya menggunakan konsep *Hierarchy of Influence*. Penelitian Kristy menarik kesimpulan bahwa program “Suara Anda” telah melalui setiap level dalam *Hierarchy of Influence*. Level yang paling dominan adalah level organisasi, di mana Surya Paloh sebagai pemilik Metro TV mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kinerja para pekerjanya. *Gatekeeper* yang ada tidak dapat leluasa memilih berita. Berita yang disampaikan harus sesuai dengan kepentingan pemilik media.

Persamaan penelitian Kristy dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti tentang proses *gatekeeping* sebuah program berita. Bedanya program berita yang dipilih

⁸Kristy Anggreini, *Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV*, Skripsi (Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, 2010).

Kristy adalah program berita di Metro TV, sedangkan peneliti memilih program NET. CJ yang ada di NET.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan rangkaian konsep teoretis yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian, dan menjadi pedoman peneliti untuk menganalisa hasil temuan yang peneliti dapatkan.⁹ Penelitian ini berkaitan dengan teori *gatekeeping*, yaitu teori tentang penyeleksian terhadap informasi yang akan disebar oleh sebuah media. Selain teori *gatekeeping*, beberapa konsep yang mendukung penelitian ini di antaranya seperti konsep nilai berita dan kualitas berita, kualitas video, serta konsep tentang *citizen journalism*.

1. Tinjauan tentang *Gatekeeping*

Dalam setiap hari redaksi di program *news* televisi dapat dibanjiri puluhan, bahkan ratusan informasi dari berbagai penjur. ¹⁰ Banyaknya informasi yang masuk harus melalui proses seleksi untuk memilih berita yang akan diangkat. Tim redaksi harus menentukan berita mana yang banyak dibutuhkan dan diminati masyarakat.

Di media cetak, biasanya diadakan rapat rutin redaksi untuk menentukan berita yang akan diangkat sebagai berita utama (*headlines*). Berita-berita paling hangat akan diletakkan paling depan

⁹Waryono dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 16.

¹⁰Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 29.

untuk menarik minat pembaca. Sementara di media televisi, rapat rutin redaksi juga dilakukan, hanya saja keputusan akhir terkait pemilihan berita biasanya dilakukan oleh produser.¹¹

Di media cetak, editor naskah memegang fungsi *gatekeeping*. Sementara di media elektronik televisi, produserlah yang memegang fungsi *gatekeeping*. Tugas *gatekeeper* dalam sebuah program berita adalah menyeleksi berita yang akan ditayangkan, mengingat terbatasnya ruang atau durasi penyiaran. *Gatekeeper* dapat menonjolkan sebuah berita, dan juga memilih berita yang baik sehingga dapat menarik minat khalayak untuk mengonsumsi isi berita dari media tersebut.¹²

Seorang produser harus memiliki *news judgement* atau kemampuan menentukan berita yang akan ditayangkan. Berita yang dipilih harus sesuai dengan kriteria pihak televisi ataupun redaksi pemberitaan.¹³ Kriteria sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dasar penilaian.¹⁴ Setiap produser dalam program berita di televisi memiliki dasar penilaian masing-masing dalam memilih berita.

Istilah *gatekeeping* sendiri pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin (1974), seorang ahli psikologi yang menjelaskan tentang perjalanan suatu berita dalam sebuah saluran komunikasi yang dipengaruhi oleh orang tertentu. *Gatekeeper* menurut Lewin dapat

¹¹*Ibid.*, hlm. 30.

¹² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 120.

¹³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, hlm. 31.

¹⁴ Definisi Kriteria, <http://kbbi.web.id/kriteria>, diakses 19 Juni 2016 pukul 18.58 WIB.

berarti orang atau sekelompok orang yang dilalui pesan dalam perjalanannya.¹⁵ Sementara John R. Bittner turut menguraikan istilah *gatekeeper* atau pelaku *gatekeeping*, yaitu:

“Individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam saluran komunikasi massa. Jika diperluas maknanya, *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, buku, dan lain-lain. Dengan demikian *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, bahkan editor film atau orang lain yang ikut menentukan arus informasi yang tersebar.”¹⁶

Dari definisi Lewin, dapat diambil kesimpulan bahwa *gatekeeper* diibaratkan sebagai “penjaga pintu gerbang”. *Gatekeeper* harus mengambil keputusan untuk memilih informasi-informasi dari sumber yang ia dapat. *Gatekeeper* dapat memilih informasi berdasarkan kebijakan perusahaan ataupun keputusan pribadi.¹⁷

Teori tentang *gatekeeping* kemudian dikemukakan lebih dalam oleh David Manning White. White melakukan penelitian terhadap seorang editor sebuah surat kabar. Kiriman informasi yang masuk ke dalam surat kabar tersebut sangat banyak. Sehingga dalam seminggu sang editor dapat menolak sekitar 90-an kiriman informasi yang masuk.¹⁸ White kemudian menjelaskan bahwa informasi yang masuk dalam sebuah media tidak semuanya dapat lolos. Ada seleksi dari *gatekeeper* yang memungkinkan menolak informasi yang masuk.

¹⁵ Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping*, hlm. 13.

¹⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hlm. 119.

¹⁷ Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping*, hlm. 14.

¹⁸ *Gatekeeping*, [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Gatekeeping_\(communication\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Gatekeeping_(communication)), diakses

Informasi yang tidak lolos akan dibuang, dan informasi yang lolos seleksi akan disampaikan ke *audience*.¹⁹

Dalam menyeleksi informasi yang masuk, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertimbangan *gatekeeper*, di antaranya²⁰ :

- a. Ekonomi
Kebanyakan media massa di negara kita mencari keuntungan, misalnya beberapa stasiun radio siaran memberi kesempatan kepada pendengar untuk merespon program acara yang tidak mereka sepakati. Oleh karena itu para pemasang iklan, sponsor, dan kontributor dapat memengaruhi seleksi berita dan editorial.
- b. Pembatasan Legal
Yang dimaksud dengan pembatasan legal adalah semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat memengaruhi seleksi dan penyajian berita, contohnya peraturan tentang film yang dikategorikan untuk orang dewasa di televisi harus ditayangkan pada jam-jam tertentu, hukum mengenai pencemaran nama baik dan sebagainya.
- c. Batas Waktu (Deadline)
Batas waktu dapat memengaruhi apa yang akan disiarkan. Penjaga gawang membuat pilihan-pilihan mengenai tingkat pentingnya sebuah berita.
- d. Etika Pribadi dan Profesionalisme
Etika pribadi dan profesionalisme seorang penjaga gawang juga dapat memengaruhi berita yang akan disiarkan. Sebagai contoh seorang kolumnis keuangan akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan lewat tulisannya dan mempersilakan teman-temannya memperoleh informasi pada saat pracetak tulisannya.
- e. Kompetisi
Kompetisi di antara media juga berpengaruh terhadap sebuah berita. Kompetisi atau persaingan demikian cenderung untuk meningkatkan tingkat profesionalisme sehingga dapat menjamin penyajian informasi yang lebih obyektif.
- f. Nilai Berita
Intensitas suatu berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia dalam ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan berita harus diseimbangkan. Di sini penjaga gawang harus menilai pandangan-pandangan pihak lain baik di tingkat lokal maupun nasional.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁰ Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 44.

g. Reaksi terhadap *Feedback* Tertunda

Misalnya, dalam sebuah surat kabar ada ilustrasi kartun bertema politik yang menyinggung suatu kelompok etnik tertentu, kemudian kelompok etnik tersebut menulis surat keberatan atau menuntut permohonan maaf dari media yang bersangkutan.

2. Tinjauan tentang Nilai dan Kualitas Berita

Menurut Dean M. Lyle Spencer berita adalah fakta yang akurat atau ide yang dapat menarik perhatian mayoritas masyarakat luas.²¹ Sehingga berita Islam adalah fakta atau ide yang berkaitan dengan agama Islam dan dapat menarik perhatian masyarakat luas. Untuk mempermudah penelitian, peneliti memberikan batasan video berita Islam berupa peristiwa, fakta, atau kegiatan yang berkaitan erat dengan agama Islam dan pada umumnya tidak dilakukan oleh agama lain. Contoh berita yang berkaitan dengan agama Islam adalah berita seputar bulan Ramadan, berita tentang tempat-tempat yang mengandung sejarah Islam, berita tentang salat gerhana, dan lain sebagainya.

Tidak setiap informasi atau kejadian dapat menjadi berita yang kemudian disebarluaskan melalui media massa. Setiap video berita yang ditayangkan di televisi adalah video yang mempunyai nilai berita tinggi, setidaknya di mata produser atau redaksi pemberitaan di televisi tersebut. Di Industri pertelevisian, video yang dihasilkan oleh tim liputan pun belum tentu dapat ditayangkan. Kebijakan produser dan

²¹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 21.

tim redaksi sangat mempengaruhi tayang dan tidaknya suatu berita. Salah satu yang menjadi pertimbangan terkait penayangan hasil liputan adalah nilai berita.

Beberapa ahli telah mengategorikan isi berita yang layak untuk ditayangkan dilihat dari nilai beritanya. Salah satunya adalah Mencher, dalam *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*,²² membagi nilai berita ke dalam tujuh poin, yaitu:

a. Timeliness

Timeliness artinya tepat waktu. Peristiwa yang baru saja terjadi atau bersifat momen harus tepat waktu dalam menginformasikannya, yaitu sesegera mungkin. Peristiwa dalam kategori ini termasuk ke dalam berita yang cepat basi jika tidak segera disiarkan. Berita jenis ini mengandung nilai aktual, seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir bandang, dan sebagainya.

b. Impact

Kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak. Misalnya informasi tentang kebijakan meminimalisir penggunaan plastik di Indonesia. Jika informasi ini terus digencarkan di televisi dan media massa lainnya, maka dapat mempengaruhi perubahan pola hidup masyarakat terkait penggunaan plastik.

²²Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 50.

c. Prominence

Suatu kejadian yang memiliki nilai keagungan bagi seseorang. Dapat juga diartikan sebagai berita yang memuat informasi tentang orang-orang “penting”, seperti presiden, pejabat negara, artis, gubernur, dan sebagainya.

d. Proximity

Suatu peristiwa yang mempunyai nilai kedekatan dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional. Berita tentang kebijakan baru Sri Sultan atas warga Yogyakarta misalnya, akan mempunyai nilai berita yang lebih jika disiarkan di wilayah DIY daripada di DKI Jakarta. Ini menandakan faktor kedekatan dapat mempengaruhi nilai suatu berita.

e. Conflict

Kejadian yang mengandung unsur pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga. Meski terkesan negatif, akan tetapi pada kenyataannya unsur konflik ini banyak menarik perhatian masyarakat, seperti kasus kericuhan, demo anarkis, dan lain-lain.

f. The Unusual

Sesuatu yang tidak biasa terjadi dalam sehari-hari, dan mempunyai unsur unik atau berbeda dari yang lain. Contohnya adalah seperti berita ringan tentang sebuah restoran yang memiliki dekorasi layaknya sebuah penjara.

g. *The Currency*

Kejadian yang sedang menjadi perbincangan banyak orang. Misal tentang fenomena *selfie* yang sedang marak diperbincangkan. Sebuah berita tentang seorang pendaki yang jatuh ke kawah mungkin menjadi hal yang biasa. Namun ketika orang tersebut jatuh karena sibuk *selfie* di puncak gunung dapat menjadi berita dengan nilai yang lebih tinggi, mengingat *selfie* sedang menjadi perbincangan banyak orang.

Selain nilai berita, salah seorang ahli bernama Charnley menilai berita berdasarkan kualitas.²³ Menurut Charnley, standar kualitas berita yang baik dapat dilihat dari :

- a. *Accurate*
Semua informasi telah diverifikasi atau diuji kebenaran datanya sebelum diberitakan.
- b. *Properly attributed*
Narasumber dari berita yang diliput memiliki kapabilitas untuk memberikan pernyataan atau keterangan.
- c. *Balanced and fair*
Isi berita seimbang, artinya tidak memihak pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan narasumber. Narasumber dipilih dari pihak pro dan kontra, tidak hanya salah satu.
- d. *Objective*
Berita ditulis secara objektif, artinya tidak ada unsur opini dari wartawan. Wartawan menulis berita berdasarkan fakta yang ada.
- e. *Brief and focused*
Berita disusun secara singkat, padat, dan langsung pada poinnya.
- f. *Well written*
Ditulis dengan baik, alurnya jelas, terarah, dan menarik.

Selain nilai dan kualitas berita, teknik pengambilan gambar juga menjadi hal penting dalam video jurnalistik, mengingat televisi adalah

²³*Ibid.*, hlm. 51.

media massa yang menggunakan audio-visual. Lima hal yang harus diperhatikan dalam teknik pengambilan gambar²⁴ :

- a. *Camera angle*
- b. *Frame size*
- c. Gerakan kamera
- d. Gerakan objek
- e. Komposisi

Terkait jenis-jenis berita, banyak ahli yang telah mengkategorikannya. Di sini peneliti akan mengambil teori dari JB Wahyudi yang membagi jenis-jenis berita menjadi dua, yaitu Berita Terkini dan Berita Berkala.²⁵

- a. Berita Terkini
Berita terkini adalah berita dari suatu kejadian yang terjadi hari ini. Sifatnya adalah *time concern*, yaitu sangat terikat oleh waktu. Jika tidak segera diberitakan akan basi. Syaratnya harus memiliki nilai berita yang kuat. Berita terkini dibagi menjadi dua dalam penyajiannya :
 - 1) Berita langsung (*straight news*)
 - 2) Berita mendalam (*indepth news*)
- b. Berita Berkala
Berita berkala adalah uraian fakta dan pendapat yang nilai beritanya kurang kuat, dan tidak harus disajikan saat itu juga. Yang termasuk dalam berita berkala adalah :
 - 1) Laporan eksploratif
 - 2) Laporan khas (*feature*)
 - 3) Berita analisis
 - 4) *Human interest*
 - 5) Majalah udara

3. Tinjauan tentang *Citizen Journalism*

Jurnalisme warga yang mempunyai banyak sebutan nama, seperti pewarta warga, *civic journalism*, *participatory journalism*, dan *public*

²⁴*Ibid.*, hlm. 120.

²⁵*Ibid.*, hlm. 93.

journalism, adalah kegiatan warga biasa non profesional yang mengumpulkan informasi dari sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkannya melalui media sosial.²⁶

Dalam bukunya, Pepih Nugraha memaparkan pendapat Dan Gillmor, jurnalis dan kolumnis di Amerika, yang mencoba merunut awal dari berkembangnya *citizen journalism*.²⁷ Menurut pendapat Gillmor, kegiatan warga biasa yang melaporkan suatu peristiwa atau menyampaikan gagasannya melalui media sudah dimulai sejak akhir tahun 1700an. Namun Gillmor tidak menyebutkan kegiatan tersebut sebagai *citizen journalism*. Gillmor hanya menyebut kegiatan itu sebagai awal dari kegiatan warga yang melaporkan berita. Istilah *citizen journalism* atau jurnalisme warga sendiri mulai menyebar luas saat situs *ohmynews.com* pada tahun 2000an di Korea Selatan menjadi sorotan banyak orang, termasuk pengamat media.

Dikutip dari penelitian Nurul Hasfi Wijaya, seorang ahli media bernama Stive Outing yang sering menulis di *poynter.org* mengategorikan *citizen journalism* ke dalam 11 lapisan:²⁸

- a. Membuka ruang untuk komentar publik, di mana pembaca bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional yang pernah diterbitkan. Ini biasa dikenal sebagai ruang “surat pembaca”.
- b. Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis jurnalis profesional. Biasanya terdapat kontribusi pendapat dari luar jurnalis, di mana foto kontributor akan ikut diterbitkan.

²⁶Pepih Nugraha, *Citizen Journalism*, hlm. xi.

²⁷*Ibid.*, hlm. 8.

²⁸Nurul Hasfi Wijaya, *Perkembangan Citizen Journalism*, hlm. 10.

- c. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan non profesional yang memiliki kemampuan dalam bidang yang dibahas, sebagai bantuan dalam memeriksa keakuratan artikel. Terkadang profesional non jurnalis ini dapat menjadi kontributor tunggal yang menghasilkan artikel.
- d. *Bloghouse*, sebuah *website* yang mengundang pembaca untuk ikut membaca.
- e. *Newsroom citizen* 'transparency' blogs, yaitu blog yang disediakan untuk transparansi organisasi sebuah media, di mana pembaca dapat memasukkan keluhan, kritik, saran, dan pujian pada media tersebut.
- f. *Stand-alone citizen journalism site* : melalui proses editing.
- g. *Stand-alone citizen journalism site* : tanpa melalui proses editing.
- h. *Stand-alone citizen journalism website* dengan tambahan edisi cetak.
- i. *Hybrid : Pro+Citizen Journalism*. Suatu kerja organisasi media yang menggabungkan jurnalis profesional dengan jurnalis warga. Di sini ada peran editor yang menilai dan memilih berita yang akan diangkat ke halaman utama. Kontribusi berita tidak otomatis diterima. Berita yang masuk tersaring lagi sebagai berita yang akan menjadi topik utama. Contoh jenis ini adalah *ohmynews.com*.
- j. Penggabungan antara jurnalis profesional dengan jurnalis warga dalam satu atap, di mana *website* membeli tulisan dari jurnalis profesional dan menerima tulisan jurnalis warga.
- k. Model wiki, yaitu pembaca sekaligus sebagai editor. Setiap orang dapat menulis artikel, dan memberi tambahan atau komentar terhadap artikel yang terbit.

4. Tinjauan tentang Manajemen Kebijakan Redaksi

Setiap media massa, termasuk stasiun televisi, memiliki kebijakan redaksi yang berbeda-beda. Namun pada umumnya kebijakan redaksi terkait pemberitaan ditangani oleh bagian pemberitaan (*news departement*) yang meliputi direktur pemberitaan, eksekutif produser, produser, koordinator liputan, juru kamera, dan reporter.²⁹

Jabatan tertinggi dalam bagian pemberitaan dipegang oleh direktur pemberitaan. Direktur pemberitaan yang baik adalah yang independen

²⁹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, hlm. 275.

dan terbebas dari segala tekanan maupun tuntutan, termasuk tuntutan dari pemilik media. Direktur pemberitaan harus memiliki akses langsung terhadap pimpinan stasiun televisi untuk menentukan keputusan jika ada peristiwa besar dan mengharuskan pemotongan siaran tertentu.³⁰ Direktur pemberitaan biasanya tidak begitu banyak campur tangan dalam pemilihan berita yang akan diangkat, kecuali jika terdapat berita atau peristiwa besar yang cakupannya luas.³¹

Selanjutnya adalah produser eksekutif. Produser eksekutif bertanggung jawab atas tampilan jangka panjang dari program berita. Produser eksekutif memikirkan ciri khas program tersebut dibandingkan dengan program lain. Ia juga bertugas memikirkan kualitas program agar dapat memiliki peringkat acara (*rating*) yang baik.³²

Sementara pemilihan berita pada sebuah program berita ditangani oleh produser. Setiap program berita di satu stasiun televisi memiliki produser yang berbeda-beda. Produser inilah yang bertugas memilih berita yang akan ditayangkan pada programnya. Produser juga bertugas memikirkan durasi setiap berita, format berita yang akan digunakan, dan susunan berita.³³

Rapat redaksi bagian pemberitaan dalam sebuah stasiun televisi menjadi agenda rutin yang dilakukan setiap hari. Pada umumnya rapat

³⁰ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, hlm. 276.

³¹ Lian Fernando, *Kebijakan Pemimpin Redaksi*, hlm. 70.

³² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, hlm. 277.

³³ *Ibid.*, hlm. 277.

redaksi sebuah stasiun televisi besar dilakukan antara tiga hingga empat kali dalam sehari. Rapat dilakukan untuk menentukan peristiwa yang harus diliput, dan yang menjadi pembahasan utama untuk hari itu. Rapat biasanya dilakukan oleh produser, reporter, dan koordinator liputan.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikannya menggunakan kata-kata, bukan angka.³⁵ Penelitian tentang proses seleksi ini termasuk penelitian kualitatif karena proses seleksi video berita Islam merupakan rangkaian aktivitas serta tindakan yang dilakukan oleh produser serta orang-orang terkait, dan untuk mendeskripsikannya menggunakan kata-kata, bukan angka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah video berita Islam kiriman *citizen journalist* NET. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses seleksi dari video tersebut.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 285.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

3. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama. Sumber data utama dari penelitian ini adalah produser pelaksana program NET. CJ, yaitu Adrian Zakhary.

b. Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah orang-orang yang bersangkutan dengan proses seleksi video NET. CJ selain produser, seperti karyawan magang program NET. CJ, dan editor. Peneliti juga mengambil tambahan informasi dari beberapa CJ yang tergabung dalam grup WhatsApp NET. CJ. Sumber data sekunder lainnya adalah video-video CJ dan postingan-postingan yang ada di media sosial NET. CJ.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data utamanya adalah wawancara secara mendalam. Wawancara peneliti lakukan kepada produser NET. CJ di kantor NET., gedung The East lantai 28 pada 27 Mei 2016. Wawancara membahas seputar proses seleksi video berita Islam dan apa saja yang menjadi pertimbangan penayangan video baik di *website* maupun di televisi.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati proses kerja kru di kantor NET. selama peneliti menjadi karyawan magang pada Oktober-November 2015, serta memantau postingan dan video-video yang ada di media sosial maupun *website* NET. CJ.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data-data yang sudah ada. Data-data berupa struktur organisasi NET CJ, video berita Islam kiriman CJ yang tayang, dan data-data lain seputar program NET CJ menjadi data pendukung untuk penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti kemudian menggunakan metode analisis data deskriptif untuk menganalisa data-data yang sudah ada. Pisau analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori *gatekeeping* model David Manning White, di mana informasi yang masuk harus melalui seleksi dari *gatekeeper*, dan tidak semua informasi dapat lolos. Peneliti juga mengkaitkan data-data yang ada dengan konsep nilai berita model Mencher.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Mentranskrip hasil wawancara dan mengumpulkan data-data yang ditemukan saat melakukan pemantauan pada video-video yang sudah lolos seleksi.

- b. Menyusun data-data dalam bentuk tabel maupun bagan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, serta menganalisa data untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Mengambil kesimpulan tentang seleksi video berita Islam dan kriteria yang diterapkan produser dalam memilih video berita Islam CJ.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan penelitian ini, maka akan disusun materi pembahasan yang sistematis dalam empat bab yang saling terkait, yaitu :

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab II menjelaskan gambaran umum seputar NET. CJ dan video berita Islam, baik yang tayang di televisi maupun di *website* NET. CJ.

Bab III berisi tentang inti dari pembahasan dan isi penelitian. Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah tentang proses seleksi video berita Islam di NET. CJ.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait “Seleksi Video Berita Islam Citizen Journalist NET.”, berikut adalah penarikan kesimpulan dan saran dari peneliti.

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah rangkuman yang dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Berikut terdapat dua poin kesimpulan dari penelitian “Seleksi Video Berita Islam Citizen Journalist NET.”.

1. Seleksi Video Berita Islam

Seleksi video berita Islam program NET. CJ dilakukan oleh beberapa *gatekeeper*. *Gatekeeper* video berita Islam kiriman CJ NET. di antaranya adalah produser NET. CJ, produser NET 10, *dubber*, editor, dan karyawan magang.

Gatekeeper utama video berita Islam yang tayang di televisi adalah produser NET. CJ, karena ia melakukan seleksi atau pemilihan video berita Islam dari banyaknya video yang masuk. Sementara *dubber*, editor, dan karyawan magang hanya melakukan seleksi terhadap bagian informasi yang ada dalam video berita Islam.

Video berita Islam yang paling banyak tayang di televisi adalah video yang mengangkat momen dan keunikan atau ciri khas suatu

masjid. Hal ini untuk memberikan kesan umum pada konten yang ada di program *news* NET. Sementara variabel yang memengaruhi produser dalam melakukan seleksi video berita Islam ada dua, yaitu variabel nilai berita, dan pembatasan legal.

Terdapat dua alur penayangan video berita Islam yang masuk. Pertama adalah alur video berita Islam yang tayang di televisi. Kedua adalah alur video berita Islam yang tayang di *website* NET. CJ.

Alur video berita Islam yang tayang di televisi adalah: pertama, video berita Islam harus mendapat *approve* dari produser NET. CJ untuk dapat lanjut ke tahap berikutnya. Kedua, video berita Islam yang sudah mendapat *approve* dari NET. CJ akan diseleksi oleh produser NET 10. Ketiga, video yang terpilih nantinya akan diedit naskahnya oleh produser NET 10. Keempat, naskah video berita Islam yang sudah diedit akan dicetak untuk kemudian diberi VO (*Voice Over*) oleh *dubber*. Beberapa *dubber* terkadang turut mengedit penggunaan kata-kata dalam naskah, namun tidak mengedit informasi utama. Kelima, naskah selanjutnya akan diserahkan pada editor. Editor mengedit video berita Islam yang sudah terpilih sesuai dengan naskah yang ada. *Editing* video berupa pemotongan gambar untuk menyesuaikan durasi, penambahan *backsound*, penambahan VO, dan penambahan *tittle*.

Sementara alur video berita Islam yang tayang di *website* NET. CJ adalah: pertama, video berita Islam mendapat *approve* dari produser NET. CJ. Kedua, setelah mendapat *approve*, video akan melalui salah

satu dari dua jalur yang ada. Jalur pertama urutannya adalah *resume-approve-edit (backsound)-tayang website*. Jalur kedua adalah *resume-library-tayang website*.

2. Kriteria Produser NET. CJ

Terdapat beberapa poin yang menjadi dasar penilaian produser NET. CJ sebagai *gatekeeper* pertama sekaligus utama, untuk meloloskan video berita Islam ke tahap selanjutnya. Karena tanpa adanya persetujuan dari produser NET. CJ, video berita Islam tidak dapat tayang di *website* maupun di televisi. Produser NET. CJ menilai video berita Islam yang berhak lolos adalah video yang memiliki poin-poin berikut:

Pertama, memiliki kemasan yang menarik. Kemasan menarik menurut produser dapat berupa pemilihan angle yang bagus, dan dapat menyesuaikan tema atau kategori di NET. Kedua, memiliki nilai berita. Nilai berita yang ada dalam video berita Islam NET. CJ yang tayang di televisi maupun *website* antara 1 Mei hingga 15 Juni 2016 adalah nilai *timeliness*, *unusual*, dan *prominence*. Ketiga, memiliki kualitas gambar yang bagus. Kriteria ketiga ini lebih ditekankan pada video yang tidak bersifat momen.

B. Saran

Saran dari peneliti terkait penelitian tentang seleksi video berita Islam ini adalah:

1. Untuk pihak media yang memiliki program jurnalisme warga, ada baiknya membuka kategori religi pada hari-hari biasa, bukan hanya pada momen-momen tertentu. Sehingga pengirim video yang ingin memasukkan video berita Islam pada hari-hari biasa memiliki ruang sendiri, tidak mencampurkan videonya pada kategori lain.
2. Pemberitahuan di media sosial terkait video yang tayang sebaiknya dilakukan secara konsisten dan tertib. Artinya, tidak ada satu pun pemberitahuan yang terlewatkan, sehingga peneliti tentang seleksi video ini pun dapat lebih yakin ketika melakukan penelitian terkait video yang tayang.
3. Untuk masyarakat yang ingin mengirimkan video jurnalistik ke media yang menggunakan sistem seleksi, dapat memperhatikan pengambilan *angle* berita yang menarik, nilai berita, dan kualitas gambarnya. Pengambilan *angle* yang menarik dapat menyesuaikan atau mengkaitkan dengan momen yang sedang hangat terjadi. Untuk mengetahui sebuah peristiwa memiliki nilai berita atau tidak, warga harus lebih peka dan sering mengamati berita-berita yang ada di televisi. Sementara untuk mendapatkan kualitas gambar yang bagus dapat menggunakan kamera DSLR, atau *camcorder* kualitas *HD (High Definition)*, dan juga memperhatikan teknik pengambilan gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Kristy, *Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV*, Skripsi, Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, 2010.
- Baksin, Askurifai, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Febriyanti, Dewi, *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*, Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Fernando, Lian, *Kebijakan Pemimpin Redaksi dalam Seleksi Pemberitaan pada Tayangan Reportase Trans Tv*, Skripsi, Banten : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2004.
- Muda, Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nugraha, Pepih, *Citizen Journalism : Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2012.
- Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wijaya, Nurul Hasfi, *Perkembangan Citizen Journalism di Indonesia*, PDF, <http://ejournal.undip.ac.id>.

Sumber Lain :

[https://en.wikipedia.org/wiki/Gatekeeping_\(communication\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Gatekeeping_(communication))

http://kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS_2012_Final.pdf, didownload

<http://netcj.co.id/inspiring/video/173393/komunitas-kolom-langit-ajari-anak-jalanan-beribadah>

https://twitter.com/NET_CJ

<https://www.facebook.com/addrianz/posts/10209115909637330?pnref=story>

<http://www.netmedia.co.id/about>

website nsys.netcj.co.id/cms/article/index/656/Muslim-Corner





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah Video Masuk Kategori “Muslim Corner” (6-15 Juni 2016)

(Dokumentasi dari *website nsys.netcj.co.id*)

No.	Tanggal	Jumlah Video Masuk
1.	6 Juni 2016	2
2.	7 Juni 2016	17
3.	8 Juni 2016	11
4	9 Juni 2016	10
5	10 Juni 2016	7
6	11 Juni 2016	8
7	12 Juni 2016	20
8	13 Juni 2016	11
9	14 Juni 2016	9
10	15 Juni 2016	14
Total Video Masuk		109

Lampiran 2

Daftar Video Berita Islam yang Tayang di NET 10

(Dokumentasi dari twitter NET. CJ)

No	Tanggal	Pengirim	Video Berita Islam	Kode
1.	6 Mei 2016	M. Siddiq	Peringatan Isra' Mi'raj masyarakat Sasak di Lombok.	3
2.	12 Mei 2016	Linda Kusumaningtyas	Sidak oleh pemerintah Kediri terkait harga pangan yang naik jelang Ramadan.	2
3.	12 Mei 2016	Nana Juhana	Harga sembako naik 50% jelang Ramadan.	1
4.	16 Mei 2016	Luthpi	Peringatan 1 tahun Rohingya Aceh.	2
5.	17 Mei 2016	Hendra Mulya	Naiknya harga sapi dan sembako jelang Ramadan.	1
6.	17 Mei 2016	Harry Rahmadani	Naiknya harga sembako di Subang jelang Ramadan.	1
7.	17 Mei 2016	Roedy Hartono	Harga sembako naik jelang Ramadan.	1
8.	18 Mei 2016	Luthpi	Pemko relokasi pedagang jelang Ramadan.	2
9.	19 Mei 2016	Nedi Panjaitan	Jelang Ramadan 23 pasangan terjaring razia.	2
10.	19 Mei 2016	Akshara Dhanu	Masjid Jami', masjid perpaduan budaya dan religi.	2
11.	23 Mei 2016	Mashud Badarudin	Razia penyakit masyarakat jelang Ramadan.	2
12.	23 Mei 2016	Reza Hery P.	Jelang Ramadan, TPU dipadati peziarah.	1
13.	23 Mei 2016	Dedy Setyawan	Pesta lampion dan arak-arakan, tradisi jelang Ramadan.	2
14.	25 Mei 2016	Luthpi	Jelang Ramadan, pedagang mulai buka lapak.	1
15.	25 Mei 2016	Erick Yulidra	Tradisi Ziarah Unik jelang Ramadan.	2
16.	26 Mei 2016	Roedy Hartono	Jelang Ramadan, kasus pencurian meningkat.	1
17.	26 Mei 2016	Nurakhmawati	Jelang Ramadan, harga sapi di tegal naik.	1
19.	27 Mei 2016	Mashud Badarudin	Harga emas meningkat	1

			menjelang Ramadan.	
20.	27 Mei 2016	Anjas Asmara	Masjid tertua di Bangkok.	2
21.	31 Mei 2016	Nana Juhana	Jelang Ramadhan, Polres Kuningan razia petasan.	2
22.	31 Mei 2016	Nurakhmawati	Jelang Ramadhan, jalur lintar Pantura diperbaiki.	2
23.	1 Juni 2016	Harry Rahmadani	Jelang Ramadhan, masyarakat bertukar makanan sambil bermaafan.	2
24.	1 Juni 2016	Faqih Mauludin	Masjid berbentuk kapal laut di Cimahi.	2
25.	2 Juni 2016	Hasan Syamsuri	Pasar murah jelang Ramadhan diserbu masyarakat.	2
26.	2 Juni 2016	M. Soleh	Pengolah kolang-kaling banjir pesanan jelang Ramadhan.	1
27.	3 Juni 2016	Zulfah Madinatul	Jelang Ramadhan, warga gelar tradisi sadranan.	2
28.	3 Juni 2016	Zulfah Madinatul	Warga Bone mandi bersama, jelang Ramadhan.	2
29.	3 Juni 2016	Zulfah Madinatul	Jelang ramadhan, pasar murah digelar di Bone.	2
30.	3 Juni 2016	Rifqi Ahmad Riyanto	Festival Sabantuy oleh suku Muslim Tatar.	2
31.	6 Juni 2016	Roedy Hartono	Tradisi siapkan ayam kampung utk sahur & buka puasa pertama.	1
32.	6 Juni 2016	Rizky Ictiar Yahya	Jemaah salat tarawih berlangsung di jembatan penyeberangan	2
33.	6 Juni 2016	Is Ariyanto	Sambut Ramadan, warga bersihkan masjid.	2
34.	6 Juni 2016	Bayu Setiawan	Masjid Ploso Kuning Pathok Negero gelar acara pawai santri menggunakan gerobak sapi.	2
35.	6 Juni 2016	Ade Sudaya	Komunitas Muslim Indonesia di Kota Munchen, Jerman sambut Ramadan dengan Tahrib Ramadhan	2
36.	6 Juni 2016	Dhabir Barkah Siregar	Wisata religi Masjid Raya Medan.	2
37.	7 Juni 2016	Erwin Syah Putra	Ramadhan, permintaan kolang-kaling meningkat.	1

38.	7 Juni 2016	Mulyadi Abdilah	Berkah ramadan, pemetik kelapa muda kebanjiran pesanan.	1
39.	7 Juni 2016	Is Ariyanto	Warga Solo ikuti program Education on the Street yakni membaca Al Quran di pinggir jalan	2
40.	8 Juni 2016	Is Ariyanto	Wakil Walikota Solo ikut bagikan bubur banjar di Masjid Darussalam.	2
41.	8 Juni 2016	Agus Manfur	SPBU di Ngawi berikan voucher 2 lt pertamax untuk siapapun yang mengaji satu juz Al Quran.	2
42.	9 Juni 2016	Erick Yulidra	Petugas temukan takjil mengandung zat pewarna tekstil di Pasar Pabukoan Payakumbuh.	2
43.	9 Juni 2016	Mahajatul Qurro'	Boraks dan formalin juga ditemukan dalam sidak takjil di Tulungagung, Jatim	2
44.	9 Juni 2016	Harry Rahmadani	Al-Quran mini berusia ratusan tahun ditemukan di Subang	2
45.	9 Juni 2016	Yusuf Cahyono	Pesona Masjid Agung Jawa Tengah yang dirancang gaya arsitektur Jawa, Islam dan Romawi	2
46.	10 Juni 2016	Agus Manfur	Peminat emas Bulan Ramadan lesu, penghasilan pedagang emas musiman turun	1
47.	10 Juni 2016	Bayu Setiawan	Simbol kedekatan dua daerah, ada miniatur Masjid Baiturahman NAD di Bantul, Yogyakarta	3
48.	14 Juni 2016	Puji Anugerah	Tradisi selama ramadan, puluhan santri ini main sepak bola api	2
49.	14 Juni 2016	Deni Agustian	Pemuda-pemuda di Sumenep ini gunakan musik tong-tong untuk bangunkan sahur.	2
50.	14 Juni 2016	Yusuf Cahyono	Jam Matahari Masjid Agung Surakarta.	2
51.	14 Juni 2016	Permana Fajar	Wisata belanja Sunan Ampel Surabaya, barang Ramadan	1

			dijual dengan harga terjangkau.	
52.	14 Juni 2016	Salman Arif	Warga Mesir nyalakan Vanus, lentera khas Mesir, pada bulan Ramadan.	2
53.	15 Juni 2016	Deshinta Wahyu	Di Masjid Eyup Turki, tersimpan janggut nabi dan jejak telapak kaki nabi.	2
54.	15 Juni 2016	E. Junaidi	Kawasan muslim di kota Ho Chi Minh Vietnam.	2

(Sumber : https://twitter.com/NET_CJ)

Keterangan :

Kode 1 : Video kriteria kemasan menarik

Kode 2 : Video kriteria nilai berita

Kode 3 : Video kriteria kualitas gambar

Lampiran 3

Contoh Naskah Asli CJ

BANYAK CARA UNTUK MENGISI MALAM-MALAM DI BULAN RAMADAN. SELESAI TARAWIH DAN TADARUS AL-QUR'AN, SANTRI SEBUAH PONPES DI KOTA PROBOLINGGO, JAWA TIMUR, BIASA BERMAIN SEPAK BOLA API. UNIKNYA, MEREKA MENGAKU TIDAK KEPANASAN MESKI MENENDANG TANPA ALAS KAKI.

SEPERTI INILAH YANG DILAKUKAN PULUHAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM, KELURAHAN TRIWUNG LOR, KECAMATAN KADEMANGAN, KOTA PROBOLINGGO, JAWA TIMUR. SELESAI SALAT TARAWIH DAN TADARUS AL-QUR'AN, MEREKA BERKUMPUL DI HALAMAN PONPES UNTUK BERMAIN SEPAK BOLA API.

YA, PERMAINAN INI MEMANG BUKAN SEPAK BOLA SEMBARANGAN. MELAINKAN SEPAK BOLA MEMAKAI BUAH KELAPA YANG SUDAH DIRENDAM DENGAN MINYAK TANAH KEMUDIAN DIBAKAR.

LAYAKNYA, SEPAK BOLA PADA UMUMNYA, PARA PEMAIN BEBAS MENENDANG DAN MENGGIRING BOLA UNTUK MENJEBOL GAWANG LAWAN. HANYA SAJA, SETIAP TIM TERDIRI DARI EMPAT ORANG, DAN HANYA BABAK HANYA BERLANGSUNG SEKITAR 15 MENIT. PEMENANGNYA ADALAH TIM YANG BISA MENCETAK GOL PALING BANYAK.

WAWANCARA : RUDIANTO (SANTRI PUTRA)

UNIKNYA, PARA PEMAIN MENGAKU TIDAK KEPANASAN KETIKA HARUS MENENDANG BOLA API MESKI TIDAK MEMAKAI ALAS KAKI. SELAIN KARENA DOA DAN KAROMAH DAUN SIRIH PEMBERIAN PENGASUH PONPES, PERTANDINGAN INI JUGA DIAWASI LANGSUNG AGAR TIDAK ADA YANG TERLUKA.

WAWANCARA : USTADZ MUKHLAS (PENGASUH PONPES)

SEMENTARA SORAK SORAI SANTRIWATI TERDENGAR KERAS MEMBERI SEMANGAT PARA PEMAIN SEPAK BOLA API. MEREKA JUGA MENGAKU TERHIBUR KARENA SELAMA RAMADAN INI HARUS TINGGAL SATU BULAN PENUH DI DALAM PONPES.

WAWANCARA : NIA (SANTRI PUTRI)

MELALUI SEPAK BOLA API INI DIHARAPKAN KONDISI FISIK MAUPUN MENTAL DAN SPIRITUAL PARA SANTRI TETAP TERJAGA. DI TENGAH-TENGAH KESIBUKAN MEREKA MENUNTUT ILMU DAN MENJALANKAN IBADAH BULAN RAMADAN.

Lampiran 4

Contoh Naskah Editan Produser

BANYAK CARA UNTUK MENGISI KEGIATAN MALAM DI BULAN RAMADAN. SEPERTI KEGIATAN PARA SANTRI DI PONPES NURUL ISLAM KOTA PROBOLINGGO JAWA TIMUR. SELESAI TARAWIH DAN TADARUS AL-QURAN SANTRI BIASA BERMAIN SEPAK BOLA API. MEREKA MENGAJU TIDAK KEPANASAN MESKI MENENDANG DENGAN ALAS KAKI. PERMAINAN INI MEMANG BUKAN SEPAK BOLA SEMBARANGAN. MELAINKAN SEPAK BOLA MEMAKAI BUAH KELAPA YANG SUDAH DIRENDAM DENGAN MINYAK TANAH KEMUDIAN DIBAKAR. SETIAP TIM TERDIRI DARI EMPAT ORANG DAN SATU BABAK BERLANGSUNG SELAMA 15 MENIT.

WAWANCARA : RUDIANTO (SANTRI PUTRA)

SEBELUM BERMAIN, MEREKA HARUS BERDOA DAN KAROMAH DAUN SIRIH PEMBERIAN PENGASUH PONPES.

WAWANCARA : USTADZ MUKHLAS (PENGASUH PONPES)

PERMAINAN SEPAK BOLA API INI DIHARAPKAN KONDISI FISIK MAUPUN MENTAL DAN SPIRITUAL PARA SANTRI TETAP TERJAGA SELAMA MENJALANKAN IBADAH DI BULAN RAMADAN.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Produser NET. CJ (Adrian Zakhary)

(Jumat 27 Mei 2016 pukul 20.40)

DESKRIPSI NET. CJ SECARA UMUM

- Latar belakang didirikan NET CJ?
Salah satu latar belakangnya NET CJ itu karena kita dulu di NET kan sebagai TV baru, kita belum banyak kontributor di daerah-daerah, jadi citizen journalist ini bisa memberikan kontribusi untuk NET dari berbagai daerah. Intinya sih, agar kita juga punya banyak suplay berita.
- Mulai terbentuknya NET Citizen Journalist itu setelah launching NET pertama sekitar bulan Juni 2013.
- Visi Misi NET CJ?
Kalau visi misinya secara spesifik mungkin nggak tertulis, tapi lebih kurang gini, visi kita ingin mengajak siapapun menjadi jurnalis warga. Kita punya tema, kita punya slogan *everybody can be journalist*. Jadi siapapun bisa jadi jurnalis. Kalau misinya sendiri kita mengajak seluruh warga baik itu mahasiswa, warga biasa, atau karyawan, atau pengusaha, siapapun dia, apapun latar belakang dia, kita ingin mengajak mereka untuk bisa berkontribusi mengirimkan video ke net cj ini. Artinya dalam kontribusi itu mereka bukan hanya *sharing* berita aja, tapi selain itu mereka juga bisa menjadi semacam agen perubahan juga. Mungkin mereka yang tadinya suka ngeblog, mungkin mereka bisa buat video biar bisa lebih didengar, yang dia awalnya suka nulis di koran, kita pengen ngajak mereka mulai buat video dan menyuarakan aspirasi mereka.
- Sekarang kan sudah banyak kontri, tapi CJ masih diteruskan? Jawab :
Salah duanya. Kalau tadi kan salah satu, nah keduanya itu memang kita ingin mengajak warga untuk berpartisipasi. Jadi ada komunikasi dua arah antara NET dan pemirsanya gitu. Artinya NET tidak hanya menyajikan berita-berita, NET tidak hanya menyajikan program, tapi NET juga mengajak orang-orang yang suka nonton NET untuk mengirimkan berita yang ada di sekitar dia. Itu dua yang menjadi tujuan pasti kenapa NET CJ

ini berdiri. Yang pertama tadi untuk mengisi kekosongan yang belum ada dulu kan kita belum punya kontributor banyak, dan mereka bisa sumbangsih berita ke kita, dan yang kedua itu tujuannya itu, untuk mengajak orang berkontribusi. Pertanyaannya tadi kenapa masih ada sampai hari ini, yaa karena CJ ini yang dulunya sangat sedikit sekali, saat ini member CJ sudah lebih dari 100 ribu selama waktu lebih kurang dari 3 tahun ini. Artinya selama 3 tahun ini ada sekitar 100 ribu orang yang percaya, untuk bisa jadi citizen journalist gitu. Nah dari angka 100 ribu ini mereka sudah membentuk komunitas-komunitas, dan komunitas-komunitas inilah yang memperkuat NET CJ. Artinya ini tidak sekadar orang bisa ngirim video lagi, tapi di sini mereka bisa berkomunitas gitu, mereka bisa ngobrol sesama citizen journalist, mereka bisa membentuk komunitas dalam bentuk diskusi, diskusi whatsapp, facebook, itu kan terjadi. Selain itu mereka juga beberapa temen-temen CJ sudah mulai kreatif, mereka buat semacam forum, mereka buat semacam seminar kecil, mereka dateng ke sekolah untuk menyuarakan citizen journalist ini.

- Arti logo NET CJ itu apa sih?
Arti logo NET CJ itu sebetulnya nggak punya filosofi yang benar-bener spesifik. Cuma logo CJ ini kalau dilihat itu ada bentuk kayak lokasi itu, ya itu sebetulnya dari saya mengartikan bahwa NET CJ itu ada di mana-mana dan kita menyatukan titik itu dalam sebuah lingkaran lah istilahnya.

- Kalau perjalanan NET CJ dari tahun ke tahun?
Kalau kita lihat hilitesnya itu dari tahun 2013 itu kan dari NET berdiri ya, dan saat waktu yang tidak terlalu lama NET CJ hadir dalam balutan program NET10. Nah perubahan yang terjadi adalah di tahun pertama 2013 itu adalah *awarness*. Artinya kita ingin membuat orang supaya tahu ya, kan? Supaya orang tahu tentang NET CJ dan mengirimkan videonya. Dan di tahap awal ini memang kita waktu itu belum berupa *website*, tapi hanya berupa semacam *microsite* yang nempel di netmedia, gitu. Kita namanya dulu kan, mungkin inget ya, *cj.netmedia.co.id* itu pertama kalinya. Dan itu hanya dikerjakan seadanya. Kenapa? Karena pemangku program produsernya juga belum banyak yang mengerti tentang *citizen journalist*, orang juga masih nggak ngeh apa itu *citizen journalist*. Barulah tahun 2014 awal konsep *citizen journalist* ini diubah, dirombak total. Apa aja perubahannya? Pertama emang tahun 2014 itu terjadi perubahan yang tadinya *microsite* itu menjadi *website*. Yang tadinya kita nggak punya aplikasi, kita punya apps, yang ada di i-phone. Pertama kali apps itu sekitar bulan Agustus ya seingatku. Launching *website* itu pertama kali

dirilis itu bulan Juli 2014. Sebelumnya kan *microsite* gitu. Nah, di 2014 itu terjadi perubahan besar-besaran. Artinya kita membangun komunitas-komunitas itu di 2014. Kita ke UIN, itu kan membangun komunitas yang ada di UIN gitu kan. Selain membangun komunitas kita juga membangun pola komunikasi melalui pendekatan personal. Artinya kita juga sambil ngobrol, kita email, kita whatsapp, itu untuk mengembangkan kemampuan si CJ ini. Kemudian kita mulai dengan sosial media, kita mulai merambah ke twitter, kita mulai merambah ke facebook. Pada saat awal berdiri belum ada twitter dsb, tapi beberapa bulan kemudian, saya lupa tanggalnya, itu mulai ada tapi tidak aktif. Bisa dilihat secara signifikan ketika awal 2014 itu twitter mungkin followersnya nggak nyampe seribu. Tapi setelah 2014 itu semakin meningkat followersnya. Instagram kita juga main di 2014. Kalau di 2015 mungkin itu tahap pematangan. Mematangkan konsep-konsep kita yang udah kita rancang, mematangkan sosial media, mematangkan komunitas kita dan di 2015 kita punya *event* yang nendang. Kita punya punch line istilahnya, kita punya punch line di ujung dengan NET CJ camp 2.0 itu. Jadi apa yang kita bangun dari awal itu terus bermetamorfosis buat saya, jadi kayak ibaratnya itu kita dari awal nggak tahu, kita belajar pelan-pelan. Kalau saya sebagai orang tv itu jadi belajar otodidak tentang website, aplikasi, apa itu sosial media, jadi ya memang berasa banget perubahannya. Ketika 2015 waktu itu kita accieve member CJ lebih dari seratus ribu. Itu sebuah pencapaian yang melampaui target yang ditetapkan perusahaan. Waktu itu target kita cuma sampai 60 ribu member, tapi target kita bisa lebih dari itu.

- Dalam sehari ada berapa video yang masuk?
Rata-rata itu seratusan video.
- Kalau prosentase video kiriman NET CJ yang tayang di NET10?
Rata-rata 25 video yang tayang. Kiriman CJ sekitar 90% tayang di NET10.
- Kenapa dipilih NET10 yang dominan menayangkan CJ?
Kalau dari dulu itu NET10 memang isinya dirancang dari awal untuk citizen journalist. Jadi memang program NET10 ini sampai kapanpun akan tetap etalasanya citizen journalist. Tempat temen-temen, kalau nggak ada NET10 bisa tayang di mana? Bisa tayang di tempat lain, cuma nggak akan banyak. Karena program NET10 itu kan program citizen journalist.

DESKRIPSI BERITA ISLAM

- Ada nggak sih kategori sendiri untuk berita Islam?
Ada. Setiap ramadhan pasti kita buka kategori ramadhan.
- Tapi kalau untuk umumnya?
Kalau umumnya kita nggak ada. Karena e... ya karena apa ya? Tidak kita buka kategori religi ya karena memang, gimana ya, memang karena kita tidak ada arah untuk ke sana gitu lho. Karena memang NET sendiri ada program religi sendiri. Dan kita udah punya program *Risalah* di pagi-pagi. Kita punya kalau ramadhan kita punya *Muslim Traveller*. Karena memang sudah ada porsinya gitu. Kita memang menempatkan porsi-porsi itu di program. Sementara kalau di NET CJ sendiri tidak ada kategori khusus ke sana, ya mungkin belum ya. Bisa jadi ada, nggak menutup kemungkinan bisa ada program kanal halal, kanal muslim, dll. Tapi kalau kiriman2 CJ yang masuk ada. Banyak banget, Sering kita naikin kok. Kayak jilbab apaa, makanan halal di Jepang, itu banyak. Jadi memang kita tidak berusaha mengkotak-kotakkan ini dalam suatu kanal. Karena kalau kita membland, misal makanan halal dengan liputan kuliner itu akan lebih menarik. Orang juga akan lebih enjoy, artinya ya penonton NET kan nggak semuanya muslim misalnya, kan kita juga harus menunjukkan atau menampilkan yang balance aja gitu, artinya kita juga ya general sih, yang biasa.
- Kalau dalam sehari ada berapa video beirta Islam yang masuk di website?
Kalau saya bilang secara detail, mungkin harus kita cek dulu. Saya juga susah untuk ngecek itu. Misalkan ada festival malam 1 Suro, atau ada Maulid Nabi, itu kan berita Islam, tapi kita juga naikin. Misal dibilang ada berapa, itu nggak tentu. Pertama tergantung momen. Yang kedua tergantung yang ngirim. Kalau pengirimnya dari daerah timur tengah, otomatis kebanyakan berita-berita itu seputar Islam juga banyak. Tapi kalau dari Indonesia kebanyakan, kalau nggak ada momen biasanya nggak rapi. Itu aja. Ada yang suka ngirim di travelling kayak masjid kubah emas, tentang masjid segala macem itu, tapi kita harus memplacing itu di segmen, misal segmen wisata gitu. Kalau misalkan ngebahas tentang makanan halal mungkin kita harus taruh di segmen kuliner.
- Tapi kalau misalnya selain pas momen, kalau momen hari raya itu kan mesti banyak, nah kalau pas hari biasa itu apakah ada juga?

Rasanya ada, ya. Mungkin dua atau tiga video gitu dalam sehari. Tapi kalau kita bilang tiap hari banget sih saya nggak, rasanya enggak.

- Mengapa berita Islam kiriman CJ yang tayang hanya sedikit?
Karena kemasannya mungkin yang nggak menarik. Kalau dia bisa mengemasnya dengan menarik pasti bagus. Contohnya Bayu pas di UIN itu kan nggak tayang, tapi pas ketika saya bilang “Bay, liputan kamu bagus, tapi kamu mengemasnya salah.” Begitu saya kasih tahu, tayang. Itu tentang kampus difable. Ketika itu saya bilang, kampus difable harusnya digabung dengan masjidnya, jadi satu, saya bilang gitu. Itu saja sebetulnya. Jadi lebih kayak bisa mengemas beritanya dengan baikmatau tidak. Kalau CJ bisa mengemas berita Islam dengan lebih menarik. Ngangkat tentang halal, tentang jilbaber, saya rasa bisa tayang. Tapi harus kemasannya yang menarik. Sama seperti ada orang liburan ke Paris kirim berita. Apakah itu akan naik? Belum tentu. Tergantung kualitasnya. Kalau dia gambarnya cuma geser kanan kiri aja itu nggak akan naik. Karena itu kan tergantung kualitas. Dan terkadang angle yang dia pilih itu apa. Jadi kalau kamu punya berita speutar Islam dan kamu pengen tayang ya buat kemas yang menarik.
- Bahas ttg kemas yang menarik, kalau menurut produser NET CJ kemas yang menarik itu yang speerti apa?
Sesuaikan dengan tema yang ada. Misalkan tema bisnis, ya buat bisnis yang islami. Sering kok. Saya juga pernah nayangin, di Medan dia transaksi pakai... karena dia ingin apa itu ya istilahnya, kaffah ya? Di Medan ada transaksi pakai mata uang arab saudi. Itu kita ambilnya lebih ke segmen kuliner tapi unik gitu. Karena di transaksi itu. Terus kalau kita bicara kemas yang menarik, ya cari hal-hal yang menarik. Seperti itu tadi, masjid ramah difable yang ada di UIN, itu kan salah satu liputan menarik kalau bisa dikemas menarik. Misalkan kita mengangkat masjid secara umum, inilah masjid UIN, di masjid ini terdapat berbagai fasilitas, bisa jadi menurut saya menarik, menurut produser lain nggak menarik. Tapi misalkan seperti contoh yang saya sebutkan tadi, kita angkat dari sosok seseorang, misalkan namanya Aji, Aji adalah mahasiswa penyandang disabilitas. Selama ini dia kesulitan untuk melaksanakan sholat jumat di kampung halamannya. Tapi di sini, dengan adanya fasilitas ini dia bisa bla bla bla, jadi kayak angkat sisi-sisi humanis. Angkat sisi-sisi personal. Jangan sekedar, ini bangunan ini menarik, ya yang bicara seperti itu udah banyak juga liputan kayak gitu.

- Berarti itu dari segi anglenya. Apakah dari segi kualitas gambarnya itu juga masuk kriteria?
Ya wajib itu. Sekarang gini, kita bayangin sehari video yang masuk seratus. Taruhlah ada video tentang Islam 5 misalkan. Nah dari kelimanya itu kalau ada angle menarik tapi gambarnya kurang bagus, kira-kira dipilih apa enggak? Kecuali momen ya? Misalkan ada ledakan apa, misalkan gitu, atau ada kerusuhan apa, itu kan momen, itu beda. Tapi kalau kita bicara selain momen, yang kita bicarakan itu seperti timeless gitu, ya itu kita harus membuat si gambarnya itu menarik. Karena kayak kalau kamu liputan makanan, kamu liputan travelling, rasanya semua orang udah pernah ke sana. Tapi kalau kamu bisa ngejual gambar yang lebih baik, angle yang lebih baik, ya pasti tayang.
- Kalau alur video yang masuk itu gimana sih mas? Pertama kali masuk di web itu?
Kalau kita standar. Semua video yang masuk itu kita berlakukan sama. Jadi setiap video yang masuk itu akan diapprove oleh produser, setelah diapprove kalau sekarang ini ada kebijakan itu semua akan diedit. semua video yang masuk itu akan diedit. Tapi semestinya memang bukan mengedit angle dari warga, tapi hanya merapikan video tersebut agar enak, agar bisa dinikmati oleh yang nonton. Kalau selama ini kan kita melihat...
- Maaf sebelumnya edit naskahnya atau gambarnya?
Edit gambarnya. Jadi gini, kan ada tahapan, sekarang di CJ ini kan ada perubahan, sebelumnya itu kita edit naskah, kita buat VO, tapi itu yang belum tayang di TV ya, kita buat VO sendiri, setelah itu kita edit, jadi VO udah tayang di web. Tapi kalau sekarang ini kebijakannya itu setiap yang diapprove itu akan dipilih beberapa doang yang akan kita tayangkan di website. Dan gaya editingnya pun sudah mulai berubah. Hanya kita kasih backsound dan kita kasih teks. Sekarang polanya kayak gitu. Kecuali temen-temen tayang di TV, kita ambil dari library nya, lalu kita publish di website kita.
- Adakah pertimbangan menayangkan video berita Islam para CJ yang cukup sering atau rajin mengirimkan video?
Enggak sih. Kita semua berdasarkan kualitas. Jadi siapapun orangnya, nggak ada pilih kasih. Kecuali, momen. Misalkan lagi momen haji, di Arab Saudi sana ada satu CJ, ya emang dia terus yang ngirim, nggak ada CJ lain, ya bisa jadi dia diprioritasin. Ya karena nggak ada orang lain. Tapi kalau Eki ada di Arab ya bisa jadi liputan Eki juga tayang.

- Selama ini video berita Islam yang masuk itu ada di kategori apa saja? Ramadhan. Kedua, kategori momen. Yang ketiga, kategori travelling. Bisnis itu juga bisa, tapi jarang.
- Kalau yang tayang kebanyakan masuk kategori apa? Momen. Selain Ramadhan ya. Kalau lagi Ramadhan ya Ramadhan pasti banyak beritanya. Tapi selain itu momen, seperti apa? Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, UN dilakukan sholat apa, gitu banyak kok. Paling banyak momen, ya karena mau nggak mau itu berita. Ya kita sih senang karena banyak berita Islam dari CJ yang memang bagus.

Wawancara Nifa (Karyawan Magang NET. CJ)

18-22 Juni 2016 via WhatsApp

- Apa saja tugas anak magang dan PA? Kalau dulu kan resume naskah yang masuk, ya?
Iya, masih sama kok. Kalau PA sih lebih ke portal tapi aku nggak tau PA sekarang tugasnya apa karena aku sekarang fokusnya di newsroom buat bikin resume sama naskah.
- Oh, naskah yang mau untuk dubbing? Bukannya para CJ sudah bikin naskah?
Kan nggak semua naskah bisa langsung diapprove, pasti diedit dulu dong biar bagus.
- Terus tugas Mbak Nita sama Mas Adrian?
Mbak Nita ngurus NET. Jalan-Jalan, Mas Adrian sekarang di portal, nah Mas Thomas tetep CJ.
- Ketika kamu resume naskah, apa yang kamu ambil (tonjolkan di resuman), selain inti 5W 1H? Terutama ketika kamu menghadapi video berita Islam. Menariknya dan uniknya berita itu, sih. Yang penting informasi dan kebenarannya dulu yang diambil. Terus yang ditonjolkan informasi yang penting dan menarik. Yaa, sama aja, hehe. Yang penting informasinya menarik, jadi bisa buat orang mau baca.
- Oke, berarti nggak ada perbedaan, ya antara resume berita Islam dengan berita yang lain? Intinya menonjolkan informasi yang menarik?
Iyaah.
- Selama ini, pernah nggak sih nemuin berita Islam yang, wah.. ini nggak perlu (nggak boleh) ada di dalam rangkuman nih?

Kan ngambil dari rangkuman itu naskah orang. Jadi ya resume itu berarti meringkas apa yang mereka mau sampaikan dan membuatnya menjadi menarik.

Wawancara Vera (Editor NET.)

18-19 Juni 2016 via WhatsApp

- Mbak Vera pernah ngedit video tentang berita Islam kiriman CJ, kan? Biasanya yang diperhatikan apanya, Mbak?
Pertama, naskahnya menceritakan tentang apa. Terus sequence gambarnya. Tapi kan kalau CJ nggak semua video yang dikirim sequence (arahan susunan gambar). Jadi kalau nggak sequence, ya ikutin naskah aja. Terus ya backsoundnya yang islami gitu.
- Kalau ngedit video kategori lain dengan ngedit video berita Islam perbedaannya apa, Mbak (selain backsound)? Pernahkah memotong atau menyensor bagian tertentu?
Kalau berita Islam sih beda di backsound tapi kadang ada produser yang walaupun berita Islam tapi backsoundnya nggak islami. Sensor bagian berita biasanya berita yang berhubungan sama pembunuhan, mayat, darah, atau pakaian yang terbuka, kekerasan kayak perkelahian.
- Jadi kalau berita Islam kebanyakan aman ya?
Iya. Aman.
- Mbak dalam mengedit video CJ sering membuang gambar-gambar yang goyang kasar gitu, nggak?
Tergantung sih. Kalau stok gambarnya banyak ya dibuang, kalau nggak ya dipakai. Tapi keseringan dibuang. Kecuali gambar penting kayak demo, kerusuhan, biasanya nggak dibuang.
- Kalau tujuan diberi backsound untuk apa, Mbak?
Menghidupkan suasana.

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eki Arum Khasanah
TTL : Bantul, 15 Maret 1994
Alamat : Somokaton Sitimulyo Piyungan Bantul
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Email : aciakiki@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan

- Tahun 2000-2006 : SD Muhammadiyah Karang Ploso
- Tahun 2006-2009 : SMP N 9 Yogyakarta
- Tahun 2009-2012 : SMA N 1 Sewon Bantul
- Tahun 2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan KPI (S-1)

Pengalaman Kerja dan Organisasi

- Reporter Rubrik Kaca SKH Kedaulatan Rakyat
- Reporter, Presenter, Asisten Produser di SUKA TV
- Penulis Naskah dalam film “Bapak, Siapa Dia?”
- Produser dan Program Director video clip “Satu Kata Cinta”
- Guru BTAQ Yayasan SPA Prima Cendekia tahun 2013-2015
- Citizen Journalist NET. tahun 2013-2016
- Penyiar Radio Istakalisa Yogyakarta tahun 2015-2016

FOTO-FOTO

Foto Screenshot Video masuk

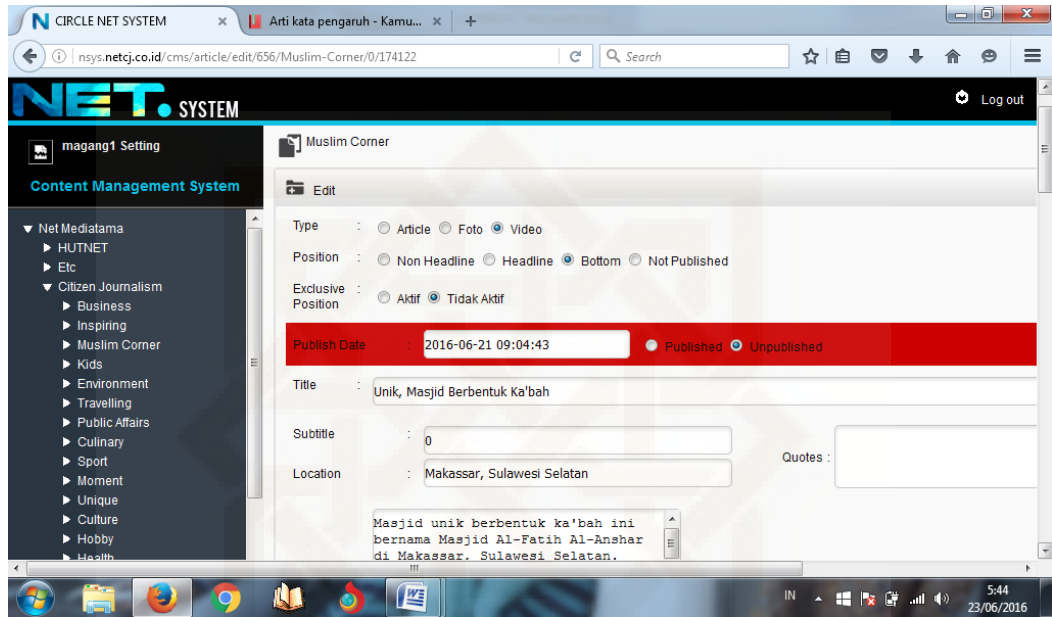
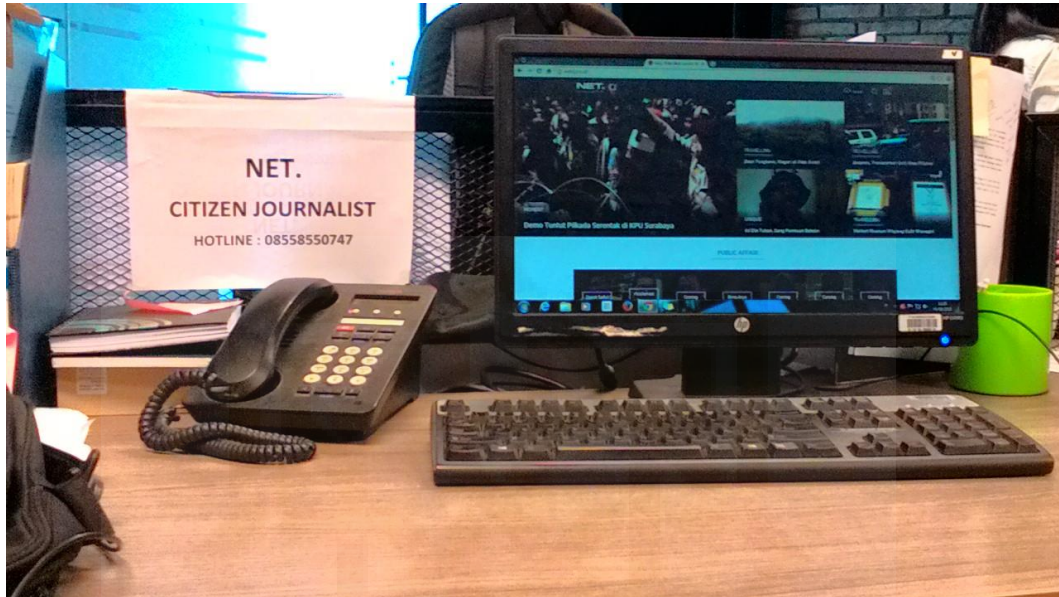


Foto Bersama Adrian Zakhary (Produser NET. CJ)



Meja Kerja NET. CJ



Produser NET. CJ Mengurus Portal

